

KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DI SEKOLAH DASAR KARTIKA KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

VITRI RIANTY
NIM : 61760

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang
Nama : Vitri Rianty
NIM : 61760
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2008

Disetujui Oleh :

Pembimbing II

Pembimbing I

Drs.Yuskal Kusman, M.Pd
NIP.130905392

Dr.Rusdinal, M.Pd
NIP.131792301

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI SEKOLAH DASAR KARTIKA KOTA PADANG

Nama : VITRI RIANTY
NIM : 61760
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2008

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

1. Dr. Rusdinal, M.Pd	Ketua	_____
2. Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	Sekretaris	_____
3. Dra. Nelfia Adi, M.Pd	Anggota	_____
4. Nellitawati, S.Pd, M.Pd	Anggota	_____
5. Dra. Ermita, M.Pd	Anggota	_____

ABSTRAK

Judul : Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang
Penulis : Vitri Rianty
NIM : 61760
Pembimbing : 1. Dr.Rusdinal, M.Pd
2. Drs.Yuskal Kusman, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis terhadap komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang yang kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang yang meliputi komunikasi antara guru dengan Kepala Sekolah, dan guru dengan guru. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : (1) bagaimanakah komunikasi interpersonal antara guru-Kepala Sekolah?, dan (2) bagaimanakah komunikasi interpersonal antara guru-guru?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS dan guru honor yang mengajar di Sekolah Dasar kartika Kota Padang tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah sebanyak 110 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 orang yang ditentukan dengan teknik *Proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert yang telah diuji Validitas dan Reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan rho hasil 0,834 pada taraf kepercayaan 95% sementara rho tabel 0,648, dan reliabel dengan r hasil 0,672 pada taraf kepercayaan 95% sementara r tabel 0,632.

Data diolah dengan menggunakan skor rata-rata. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang baik dengan skor rata-rata 3,92, dan (2) Komunikasi interpersonal antara guru dengan guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang cukup dengan skor rata-rata 3,24.

Secara umum komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang baik dengan skor rata-rata 3,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang telah baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "komunikasi Interpersonal di Sekoah Dasar Kartika Kota Padang". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan yang menulis, terima dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui skripsi ini.
4. Dr. Rusdinal, M.Pd dan Drs. Yuskal Kusman, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen/staf pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan, serta karyawan/karyawati yang telah memberikan bantuan dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Dasar Kartika I-10, I-11, dan I-12 yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Guru-guru Sekolah Dasar Kartika I-10, I-11, dan I-12 yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
8. Almarhum papa dan mama tercinta, kakak-kakakku tersayang dan keponakan, berkat do'a dan ketulusanmu, menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta untuk Bebi dan Bang Fajar yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang, terutama angkatan 2004 paralel.

Semoga Allah membalas segala bentuk bantuan di atas dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Juli 2008

VITRI RIANTY
NIM 61760

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Konseptual	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel Penelitian	24
D. Jenis dan Sumber Data	24

E. Instrumen Penelitian	24
F. Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang	22
2. Populasi dan Sampel Guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang	23
3. Keterbukaan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	30
4. Empati dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	31
5. Dukungan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	33
6. Pikiran Positif dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	34
7. Kesamaan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	35
8. Kejelasan Pesan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	37
9. Isi Pesan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	38
10. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	39
11. Empati dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	41
12. Dukungan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	42
13. Pikiran Positif dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	44
14. Kesamaan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	45
15. Kejelasan Pesan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	46
16. Isi Pesan dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	47
17. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Guru	49
18. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	58
2. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian	59
3. Angket Penelitian	60
4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian	64
5. Uji Reliabilitas Angket Penelitian	66
6. Uji Validitas Angket Penelitian	71
7. Tabel Uji Statistik	72
8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Administrasi Pendidikan	73
9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain : guru, kepala sekolah, tata usaha, siswa, sarana dan prasarana. Dari semua komponen di atas, guru merupakan bagian yang sangat sentral bagi keberhasilan pendidikan tanpa mengabaikan komponen lain. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang akan membawa perubahan sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan perubahan norma-norma

Persoalan yang dihadapi oleh guru sebagai pengajar adalah menyangkut kegiatan guru di dalam kelas, baik dalam interaksi belajar mengajar maupun dalam menghadapi bagaimana menerapkan metode mengajar yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Di sini guru berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatih dan membina keterampilan serta membina sikap tertentu kepada siswanya. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan bagi siswa sebagai bekal untuk masa depannya.

Guru dalam melaksanakan tugas perlu berkerja sama dengan guru-guru lain maupun dengan kepala sekolah. Adanya kerja sama antara guru

dengan guru, guru dengan kepala sekolah tidak terlepas dari adanya proses komunikasi. Tanpa adanya proses komunikasi, maka tidak mungkin suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Dalam pelaksanaan komunikasi di sekolah, proses komunikasi lebih sering terjadi antara satu individu dengan individu dalam kelompok kecil. Selain itu pelaksanaan komunikasi ini sering terjadi karena setiap individu ingin mengetahui balikkannya secara langsung. Proses pelaksanaan komunikasi ini lebih sering disebut komunikasi interpersonal.

Mulyasa (2003:138), menyatakan pengembangan komunikasi interpersonal yang sehat dan efektif harus dikembangkan, baik oleh kepala sekolah, guru, dan personil lainnya yang mendukung kegiatan sekolah, karena akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah, sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada Sekolah Dasar Swasta Kartika Kota Padang, pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi antara sesama guru, dan antara guru dengan kepala sekolah kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Ini terlihat dari fenomena sebagai berikut : (1) adanya penyampaian informasi yang kurang jelas dari kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas, baik tugas dalam menyelesaikan administrasi maupun dalam PBM, (2) kurang terjalinnya komunikasi yang harmonis dari cara, sikap dalam menerima dan menyampaikan informasi antara kepala sekolah dan para guru, maupun antara guru dengan guru, (3) guru dan kepala sekolah kurang terbuka dalam membicarakan masalah pribadi dan kedinasan,

(4) adanya ketidakpercayaan terhadap pendapat rekan kerja lain, (5) masih rendahnya komunikasi antara guru-guru yang sudah lama mengabdikan dengan guru-guru baru, karena adanya rasa enggan untuk berkomunikasi dengan guru-guru yang sudah lama mengabdikan, hal ini dapat dilihat dalam hal administrasi sekolah. Umumnya guru-guru baru berkomunikasi hanya sesama guru baru, akhirnya pada kegiatan PBM terjadi tumpang tindih dengan kelas lain, yang mana kelas yang diajar oleh guru baru materinya sudah sampai, sementara kelas yang lain materinya belum sampai, ini akibat kurangnya komunikasi antara guru baru dengan guru lama, karena guru baru enggan bertanya kepada guru lama.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa komunikasi interpersonal mempunyai kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi atau sekolah, untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi di sebuah Sekolah Dasar Swasta di Kota Padang dan membahas permasalahan ini dengan Judul “Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Menurut Cal W.Downs dalam Sutaryadi (1993:110), komunikasi yang efektif meliputi tiga kriteria, yaitu :

1. Kualitas daripada pesan dan penyampaiannya

Dalam hal ini meliputi kejelasan, waktu, konsistensi, kepanjangan, dan interes bersama.

2. Pencapaian hasil yang dikehendaki

Meliputi memberitahu, mengevaluasi, memerintah atau mengajar, mempengaruhi, dan lain-lain.

3. Waktu.

Kemudian menurut De Vito dalam Thoha (1986:187), komunikasi interpersonal yang efektif dapat dikenal dengan lima hal berikut, yakni sebagai berikut : (1) adanya keterbukaan, (2) empati, (3) adanya dukungan, (4) kepositifan, (5) kesamaan.

Mengingat keterbatasan yang penulis miliki baik biaya, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya meliputi komunikasi interpersonal ditinjau dari aspek kejelasan pesan, isi pesan, keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, dan kesamaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komunikasi interpersonal antara kepala sekolah - guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan?.
2. Bagaimanakah komunikasi interpersonal antara guru-guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang ditinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang :

1. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah – guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang ditinjau dari. aspek keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan?.
2. Komunikasi interpersonal antara guru-guru di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang ditinjau dari. aspek keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan?.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kepala Sekolah Dasar Kartika untuk membina komunikasi interpersonal yang efektif di sekolahnya.
2. Bagi guru sebagai masukan agar guru-guru di sekolah dapat meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif agar tidak terjadi konflik, sehingga pelayanan terhadap anak didik akan optimal.
3. Ketua Yayasan Kartika Jaya dalam membina pelaksanaan komunikasi interpersonal yang efektif di sekolahnya.
4. Peneliti lain yang berminat untuk meneliti objek yang sama pada tempat yang berbeda.

BAB II

Kerangka Teori

A. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Sebelum dijelaskan pengertian komunikasi interpersonal, terlebih dahulu diuraikan beberapa pengertian tentang komunikasi yang ada kaitannya dengan komunikasi dalam organisasi. Kamaluddin (1989:310), mengemukakan bahwa komunikasi adalah pencapaian pengertian dan pemahaman antara orang melalui alat verbal dan non verbal dalam usaha mempengaruhi perilaku dan mencapai hasil akhir yang diinginkan. Thoha (1986:161) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas di dalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat. Sedangkan Nitisemito (1982:239) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pemberitahuan suatu pihak ke pihak lain, yang dapat berupa rencana-rencana, instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan sebagainya. Handoko (2000:272) mengemukakan bahwa :

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal, dan sebagainya.

Muhammad (2000:159) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Selanjutnya Thoha (1986:186), bahwa komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian pesan atau pertukaran pesan diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

b. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin tahu apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu inilah yang membuat manusia perlu berkomunikasi, dengan

kata lain manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan yang belum mereka miliki.

Halloran dalam Liliwery (1997:45) mengemukakan bahwa manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain karena didorong oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Perbedaan antar pribadi
2. Pemenuhan kekurangan
3. Perbedaan motivasi antar manusia
4. Pemenuhan harga diri
5. Kebutuhan atas pengakuan orang lain

Berlangsungnya komunikasi interpersonal dengan baik akan berdampak terhadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Mengingat berlangsungnya suatu komunikasi akan berdampak positif dan negatif terhadap perilaku manusia, maka seorang pemimpin harus benar-benar memperhatikan dan memelihara hubungan diantara personil yang terlibat serta menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.

Komunikasi interpersonal merupakan aspek yang sangat penting bagi efektivitas suatu organisasi, karena keberhasilan organisasi lebih banyak ditentukan oleh berlangsungnya komunikasi interpersonal dengan baik. Abizar (1988:111) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan unsur penting dalam organisasi. Effendy (1993:61) menegaskan bahwa dibandingkan bentuk

komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku lawan bicara. Muhammad (2000:158) menegaskan pada dasarnya keberhasilan atau tidaknya suatu organisasi dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara efektif. Wursanto (1982:29) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah cara untuk mendorong manusia ke arah berfikir kreatif sehingga meningkatkan kegairahan dalam bekerja.

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal yang baik merupakan unsur yang penting dalam organisasi dan diduga ikut mempengaruhi iklim kerja sama yang kondusif di sekolah.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi pada seseorang, memberi pengarahan pada seseorang, menilai seseorang, atau untuk mempengaruhi pemikiran atau perilaku. Sutaryadi (1993:282), bahwa tujuan komunikasi adalah pemuasan kebutuhan-kebutuhan manusiawi, seperti berhubungan dengan orang lain, dan pemenuhan keinginan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Menurut Mulyasa (2003:138), komunikasi interpersonal bertujuan untuk membina dengan baik serta akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan tugas sekolah yang

menjadi tugas bersama. Muhammad (2000:168) mengatakan bahwa tujuan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari dua perspektif :

1. Dilihat sebagai faktor yang memotivasi atau alasan apa mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal ini kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat komunikasi interpersonal untuk mendapatkan kesenangan, untuk membantu, dan mengubah tingkah laku seseorang.
2. Dipandang sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal ini kita dapat mengatakan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti, dan memperoleh pengetahuan dari luar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan perilaku, bermain dan kesenangan, dan untuk membantu interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal, kita perlu meningkatkan kualitas komunikasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

1. Percaya/trust. Bila seseorang punya perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang itu pasti akan lebih mudah membuka dirinya. Percaya pada orang lain akan tumbuh bila ada faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Karakteristik dan maksud orang lain, artinya orang tersebut memiliki kemampuan, ketrampilan, pengalaman dalam bidang tertentu. orang itu memiliki sifat-sifat bisa diduga, diandalkan, jujur dan konsisten.

- b. Hubungan kekuasaan, artinya apabila seseorang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain, maka orang itu patuh dan tunduk.
 - c. Kualitas komunikasi dan sifatnya menggambarkan adanya keterbukaan. Bila maksud dan tujuan sudah jelas, harapan sudah dinyatakan, maka sikap percaya akan tumbuh.
2. Prilaku suportif akan meningkatkan komunikasi. Beberapa ciri prilaku suportif yaitu:
- a. Deskripsi: penyampaian pesan, perasaan dan persepsi tanpa menilai atau mengecam kelemahan dan kekurangannya.
 - b. Orientasi masalah: mengkomunikasikan keinginan untuk kerja sama, mencari pemecahan masalah. Mengajak orang lain bersama-sama menetapkan tujuan dan menentukan cara mencapai tujuan.
 - c. Spontanitas: sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.
 - d. Empati: menganggap orang lain sebagai persona.
 - e. Persamaan: tidak mempertegas perbedaan, komunikasi tidak melihat perbedaan walaupun status berbeda, penghargaan dan rasa hormat terhadap perbedaan-perbedaan pandangan dan keyakinan.
 - f. Profesionalisme: kesediaan untuk meninjau kembali pendapat sendiri.
3. Sikap terbuka, kemampuan menilai secara objektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, profesional dan lain sebagainya.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan, kita perlu bersikap terbuka dan menggantikan sikap dogmatis. Kita perlu juga memiliki sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak, tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan.

e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ini kadang-kadang efektif dan kadang-kadang tidak efektif. Menurut Sutaryadi (1990:110) keefektifan komunikasi meliputi tiga kriteria yaitu (1) kualitas dari pesan dan penyampaian yang meliputi kejelasan, waktu konsistensi, kepanjangan, dan interes bersama, (2) Pencapaian hasil yang dikehendaki, (3) Keefektifan harus dipertimbangkan dari perspektif waktu, artinya situasi dan kondisi kurang tepat, yang dimaksud adalah waktu-waktu tertentu dimana dirasakan penyampaian komunikasi akan kurang mencapai sasaran. Ditambahkan oleh De Vito dalam Thoha (1986:187) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat efektif adanya lima hal berikut, yaitu : (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) kepositifan, dan (5) kesamaan.

Menurut Roger dalam Muhammad (2000:176), mengatakan bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi berikut (1) bertemu satu sama lain secara personal, (2) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti, (3) menghargai satu sama lain, bersifat positif, dan wajar tanpa menilai atau keberatan, (4) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain, (5) merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecendrungan gangguan arti, (6) memperlihatkan

tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal yang efektif di dalam organisasi sekolah dapat dilihat dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan dalam berkomunikasi.

1. Keterbukaan

Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikan. Sikap terbuka berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini ada dua aspek yaitu :

- a. Aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain yang dimaksudkan agar diri masing-masing tidak tertutup di dalam menerima informasi dan berkeinginan untuk menyampaikan informasi dari dirinya bahkan juga informasi mengenai dirinya kalau dipandang relevan dalam rangka pembicaraan antar pribadi dengan lawan bicaranya.

- b. Keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang kepadanya.

Adapun manfaat membuka diri adalah sebagai berikut :

- a. Membuka diri merupakan dasar hubungan yang sehat antara dua orang.
- b. Semakin bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain menyukai diri kita.
- c. Orang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat kompeten dan fleksibel.
- d. Dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita maupun dengan orang lain.
- e. Membuka diri berarti bersikap realistik. (Johnson dalam Supraktiknya : 1995)

Dengan demikian komunikasi interpersonal bisa dikatakan efektif jika keterbukaan dalam berkomunikasi ini diwujudkan.

2. Empati

Kualitas komunikasi yang sangat sulit dicapai adalah kemampuan untuk melakukan empati. Effendy dalam Liliweri (1995:14) mengemukakan bahwa “Empati adalah kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain”. Selanjutnya Rakhmat (1989:132) menyatakan “empati akan membawa kita pada perhatian, sikap ingin membantu orang lain,

dan belas kasih. Dengan empati dimaksudkan untuk merasakan bagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama perasaan orang lain, yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.

Sikap empati menghasilkan toleransi dan penerimaan atas keragaman. Menurut Gibb yang dikutip Muhammad (2000:177) karakteristik dari empati adalah “menghargai pendengar, mengidentifikasi masalah, saling berbagi masalah, menerima masalahnya, perasaan, dan nilai-nilai”.

3. Dukungan (suportif)

Dukungan disini maksudnya adalah mengakui keunggulan orang lain, jujur, dan suportif. Rakhmat (1989:133) mengatakan sikap suportif adalah “sikap yang mengurangi defensif dalam berkomunikasi”. Orang yang bersikap defensif akan gagal dalam berkomunikasi interpersonal karena mereka akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dibandingkan dengan memahami perasaan lawan bicara. Rakhmat mengutip pendapat Gibb (1989:134) mengatakan enam perilaku yang menimbulkan sikap suportif adalah (a) deskripsi yaitu penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai, (b) orientasi masalah yaitu mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, (c) spontanitas yaitu

sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam, (d) empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, (e) persamaan yaitu sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, dan (f) provisionalisme yaitu kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita, untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan.

4. Pikiran Positif

Pikiran positif sangat diperlukan agar terjadi komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan adanya pikiran positif, maka pesan yang disampaikan akan lebih ditanggapi oleh lawan bicara. Seseorang berpikiran positif dalam komunikasi interpersonal akan terlihat dari adanya pandangan positif pada kepribadiannya dan dapat menilai kepribadian orang lain secara positif pula serta dapat merasakan suatu naluri positif untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Thoha (1986:188), kualitas komunikasi interpersonal, dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu (a) komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang, (b) komunikasi interpersonal akan terpelihara baik, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan, (c) suatu perasaan positif dalam situasi

komunikasi umum, sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerja sama.

5. Kesamaan

Kesamaan merupakan karakteristik yang istimewa, karena kenyataannya manusia tidak ada yang sama. Komunikasi interpersonal akan lebih bisa efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan, yaitu kesamaan-kesamaan kepribadian diantara komunikator dengan komunikan yang akan memudahkan kelancaran berkomunikasi sehingga tujuan berkomunikasi akan tercapai.

Gibb dalam Muhammad (2000: 177) mengatakan karakteristik kesamaan adalah “saling percaya dan menghargai, terlibat dalam perbuatan perencanaan tanpa mempengaruhi kekuasaan, status, atau penampilan. Karakteristik kesamaan dalam komunikasi interpersonal juga dapat dilihat dari kedudukan antara pembicara dan pendengar. Dengan adanya kesamaan tersebut, maka akan memudahkan kelancaran komunikasi dan ketercapaian tujuan komunikasi.

6. Kejelasan Pesan

Inti dari komunikasi adalah pesan, oleh sebab itu dalam berkomunikasi pesan yang harus disampaikan harus jelas.

Muhammad (2000:17), pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Kemudian Sutaryadi (1990:110), bahwa kejelasan pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi akan terlihat dari hal-hal berikut :

- a) Ketepatan waktu, yaitu dalam berkomunikasi gunakan kalimat yang pendek, singkat, dan jelas, penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti, jangan mempergunakan kata-kata kiasan, dan sesuaikan dengan kemampuan pihak penerima pesan.
- b) Konsistensi, yaitu konsistensi terhadap isi pesan, konsistensi akan tujuan yang hendak dicapai, dan konsisten terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam berkomunikasi.
- c) Kepanjangan, yaitu saluran pengiriman hendaknya dipakai saluran-saluran komunikasi yang telah biasa digunakan dan sudah dikenal, seperti : surat, telepon, memanggil guru yang diajak berbicara ke dalam ruangan, dan melalui pertemuan dengan semua guru.
- d) Interes bersama, yaitu hanya diarahkan pada aspek-aspek pekerjaan, sehingga pelaksanaan komunikasi mempunyai pengaruh terhadap interes bersama orang-orang yang ada dalam organisasi.

7. Isi pesan

Isi pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi harus diketahui. Menurut Sutaryadi (1990:110), isi pesan yang akan disampaikan harus berhubungan dengan hal-hal berikut :

- a) Pemberitahuan, yaitu tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan suatu organisasi, misalnya adanya pekerjaan baru, adanya peraturan baru, dan adanya perubahan-perubahan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
- b) Perintah, yaitu memberikan perintah atau arahan langsung kepada orang yang diajak berkomunikasi, sedangkan secara tidak langsung biasanya digunakan melalui surat atau orang yang ditunjuk untuk memberitahukan kepada yang akan diperintah atau diarahkan tentang suatu kegiatan dalam organisasi.
- c) Mempengaruhi, yaitu untuk memberi dorongan, semangat, dan motivasi kepada seorang bawahan.

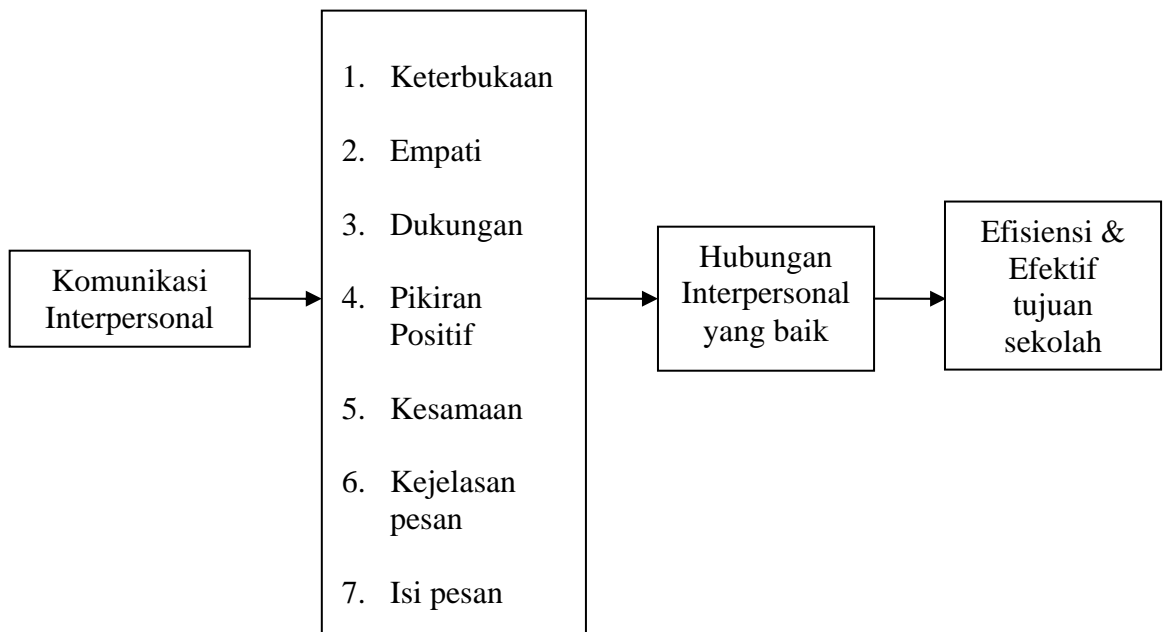
- d) Mengevaluasi, yaitu mengevaluasi hasil suatu pekerjaan yang dilakukan dengan komunikasi secara terbuka atau secara tertutup dengan beberapa orang bawahan guna memberitahukan tentang proses penilaian yang akan dilakukan.

B. Kerangka Konseptual

Komunikasi interpersonal yang efektif akan memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Menurut De Vito dalam Thoha dan Cal W. Downs dalam Sutaryadi komunikasi interpersonal yang efektif meliputi keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan. Apabila komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar maka akan terbina hubungan interpersonal yang harmonis yang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas dan akan tercapai efektivitas tujuan sekolah.

Pada penelitian ini variabelnya adalah komunikasi interpersonal dengan indikatornya adalah keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Komunikasi Interpersonal di Sekolah Dasar Kartika

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Kartika kota Padang baik dengan skor rata-rata 3,92.
2. Komunikasi interpersonal antara guru dengan guru di Sekolah Dasar Kartika kota Padang cukup dengan skor rata-rata 3,24.
3. Secara umum komunikasi interpersonal di Sekolah Dasar Kartika Kota Padang baik dengan skor rata-rata 3,58. Jika dilihat skor rata-rata masing-masing sub variabel komunikasi interpersonal, seperti komunikasi antara guru dengan kepala sekolah dengan skor rata-rata 3,92 masuk dalam kategori baik, dan komunikasi antara guru dengan guru dengan skor rata-rata 3,24 masuk dalam kategori cukup.

B. SARAN-SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,92, baik aspek keterbukaan, empati, dukungan, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan. Tetapi ada satu aspek yang berada pada kategori

cukup dengan skor rata-rata 3,02 yaitu pikiran positif. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memberikan perhatian yang positif terhadap para guru dan mengkomunikasikannya, agar segala tugas yang diberikan kepada para guru dapat dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

2. Diharapkan kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru di sekolah memperhatikan efektivitas pelaksanaan komunikasi, seperti keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan, agar tujuan komunikasi menjadi efektif.
3. Dalam konteks kepemimpinan, seorang kepala sekolah berkomunikasi efektif bila ia mampu membuat para guru melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan guru berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,24. Diperlukan usaha untuk meningkatkan komunikasi interpersonal diantara para guru dengan cara peningkatan kualitas hubungan antara guru dengan guru dalam pelaksanaan tugas maupun dalam kehidupan pribadi. Diharapkan guru dalam berkomunikasi dengan guru lain memperhatikan keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan, kejelasan pesan, dan isi pesan.
5. Kepada peneliti lanjutan diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang komunikasi interpersonal dengan mengambil aspek-aspek dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. (1988). *Komunikasi dan Organisasi*. Jakarta : P2LPTK
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Effendy, Onong, Uchjana. (1984). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Hani. (2000). *Manajemen*. Jakarta : Depdikbud.
- Kamaluddin. (1989). *Manajemen*. Jakarta : Depdikbud.
- Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Muhammad, Arni. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nitisesmito, Alex. (1982). *Manajemen Personal*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaludin. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kanisius
- Sutaryadi. (1993). *Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Thoha, Miftah. (1986). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Wursanto. (1987). *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta : Kanisius.
- www.sabda.org/publikasi/e-konsol/0/9. Artikel Internet. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal*